

Resume Jurnal tentang Kerukunan Hidup Umat Beragama

Judul Jurnal:

Kerukunan Umat Beragama sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama)

Link Jurnal:

<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1370/936>

Resume:

Penelitian ini bertujuan membahas tentang kerukunan umat beragama sebagai wujud pengimplementasian toleransi beragama yang dilihat dari perspektif agama-agama. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan studi pustaka/literatur (library research) yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan tentang kerukunan umat beragama.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial di mana semua golongan agama bisa hidup bersamasama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Kerukunan umat beragama adalah fondasi kehidupan bermasyarakat dengan membawa peraturan bersama yang wajib dipelihara dan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab warga negara terhadap integritas bangsa.

Diharapkan melalui kondisi kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar suku maupun golongan bukan hanya tercapai suasana nyaman dan tenteram, namun yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat dalam kemajemukan dan bingkai multikultural bisa saling berkerjasama membangun kehidupan yang beradab, dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural yang harus dijunjung tinggi, dihormati, dan terus dipertahankan. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, etnis, suku, bahasa tapi juga dalam hal agama.

Selain multikultural, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki pluralitas penduduk yang cukup tinggi. Sama halnya dengan multikultural, pluralitas di Indonesia juga tidak hanya meliputi pluralitas suku, etnis, budaya dan juga agama, untuk itu diperlukan adanya rasa toleransi antar suku, etnis, budaya dan agama tersebut, demi menghindari terjadinya konflik yang mengarah pada tindak kekerasan. Namun tampaknya multikultural dan pluralitas agama di Indonesia masih harus diperjuangkan, karena rasa saling toleransi beragama masih sangat minim. Hal ini

didukung dengan hadirnya fakta munculnya konflik anarkisme atau kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Bangsa yang multikultural dan plural dalam keberagaman dan keunikan yang indah tersebut sering harus menjadi korban ketika terjadi konflik atau kekerasan dengan dalih agama. Salah satu contoh konflik yang terjadi baru-baru ini yaitu konflik agama di Papua.

Hanya saja manusia seringkali berpikiran sempit dan eksklusif dengan perasaan curiga yang berlebih terhadap penganut agama lain. Selain itu beberapa kasus lainnya yang terjadi akhir-akhir ini hampir semuanya dipicu karena sentimen agama, seperti menghina ajaran agama, pembakaran tempat ibadah dan sebagainya. Begitu pula berbagai hubungan negatif antara penganut agama satu dengan yang lain juga muncul di beberapa tempat.